

## PENERAPAN PROGRAM *TIE-DYE TOTE BAG* PADA ORANG DENGAN SKIZOFRENIA (ODS)

Naomi Soetikno<sup>1</sup>, Naftali Keisya<sup>2</sup>, Yolly Amelia<sup>3</sup>, Binsar Adi Saputro<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: naomis@fpsi.untar.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: chrnaft@gmail.com

<sup>3</sup> Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: yollyamelia13@gmail.com

<sup>4</sup> Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: binsaradisaputro@gmail.com

### ABSTRACT

*People with Schizophrenia will experience both positive and negative symptoms. In positive symptom, they will experience additional characteristics that should not exist in normal situations, such with the appearance of hallucinations, delusions, as well as the presence of disorganized behavior and speech. Whereas, in negative symptoms, they will experience a decrease or loss of existing characteristic, such as loss or decrease in emotion, intensity of speech, and interest in doing something. Lack of interest and motivation to perform an activity with a purpose in people with Schizophrenia was found to be associated with an increase of their presence of positive symptoms. The use of art therapy is often used as an effort to improve the recovery of people with Schizophrenia and has been proven through various studies. The implementation of tie-dye tote bag program as a form of activity in psychosocial care are provided to participants with Schizophrenia who are partners in humanitarian projects at Pelita Jiwa Foundation, Tangerang. The results obtained indicate that people with Schizophrenia benefit in feel happier, less boredom, and increased interest in participating in the program. This program can also be used as an art activity in psychosocial care for people with Schizophrenia. Additional benefits are also obtained from providing psychoeducation of people with Schizophrenia to caregivers at the foundation.*

**Keywords:** schizophrenia; color; art activity; tie-dye tote bag

### ABSTRAK

Orang Dengan Skizofrenia (ODS) akan mengalami gejala positif dan negatif. Dalam gejala positif, mereka akan mengalami penambahan karakteristik yang seharusnya tidak ada pada situasi normal, seperti dengan munculnya halusinasi, delusi, serta adanya perilaku dan ucapan yang tidak teratur. Sedangkan, dalam gejala negatif, mereka akan mengalami pengurangan atau hilangnya karakteristik yang ada, seperti hilang atau berkurangnya emosi, intensitas bicara, dan minat untuk melakukan sesuatu. Kurangnya minat dan motivasi untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan pada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) ditemukan berkaitan dengan meningkatnya gejala positif yang ada. Penggunaan *art therapy* seringkali dijadikan sebagai upaya peningkatan pemulihan ODS dan telah dibuktikan efektif melalui berbagai penelitian yang ada. Pelaksanaan program *tie-dye tote bag* sebagai salah satu bentuk kegiatan dalam perawatan psikososial diberikan kepada para partisipan ODS yang menjadi mitra proyek kemanusiaan di Yayasan Pelita Jiwa, Tangerang. Untuk melihat manfaat dari program *tie-dye tote bag* pada ODS, dilakukan wawancara sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa para ODS mendapatkan manfaat dalam merasa lebih bahagia, berkurangnya kejenuhan, dan meningkatnya minat untuk mengikuti program. Program ini juga dapat dijadikan sebagai kegiatan seni dalam perawatan psikososial kepada ODS. Manfaat tambahan juga didapatkan dari pemberian psikoedukasi ODS kepada para pengasuh di yayasan.

**Kata Kunci:** skizofrenia; warna; aktivitas seni; tie-dye tote bag

## 1. PENDAHULUAN

Yayasan Pelita Jiwa merupakan sebuah yayasan non-profit yang merupakan sebuah panti rehabilitasi dan pembinaan untuk Orang Dengan Skizofrenia (ODS). Yayasan Pelita Jiwa berdiri sejak tahun 2005, berlokasi di Kampung lebak wangi sewan, Tangerang, Indonesia. Yayasan yang sekarang berisikan 44 orang penderita Skizofrenia dan 5 orang pengasuh ini menggunakan pendekatan psikososial dan religius kepada penghuninya.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 (2014), “Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia”. Salah satu jenis gangguan mental yang kerap ditemui pada Yayasan Pelita Jiwa adalah Skizofrenia.

Skizofrenia merupakan gangguan mental yang melibatkan berbagai disfungsi kognitif, perilaku, dan emosional bagi penderitanya. Orang Dengan Skizofrenia (ODS) akan mengalami gejala positif dan negatif. Gejala positif dimaksudkan dengan adanya penambahan karakteristik yang seharusnya tidak ada pada situasi normal, seperti dengan munculnya halusinasi, delusi, serta adanya perilaku dan ucapan yang tidak teratur. Sedangkan, gejala negatif dimaksudkan dengan terjadinya pengurangan atau hilangnya karakteristik yang ada, seperti hilang atau berkurangnya emosi, intensitas bicara, dan minat (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition, 2013).

Gejala negatif dari Skizofrenia memiliki dampak yang besar bagi fungsi kehidupan nyata muncul dan pada lebih dari 50% penderitanya (Galderisi et al., 2018). Berdasarkan gejala negatifnya, kurangnya minat dan motivasi untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan (*avolition/apathy*) pada ODS ditemukan berkaitan dengan meningkatnya gejala positif (halusinasi, delusi, dan ucapan serta perilaku yang tidak teratur); peningkatan rawat inap pada penderita; fungsi sosial yang lebih buruk; serta kerusakan kognisi sosial yang lebih parah (Strauss et al., 2013).

Pemberian perawatan psikososial akan menjadi penting bagi ODS untuk dapat mengatasi gejala negatif Skizofrenia serta meningkatkan kualitas hidupnya. Intervensi perilaku umum dapat dilakukan sebagai perawatan psikososial bagi ODS dengan menjaga gaya hidup yang sehat, seperti berolahraga secara rutin, tidur dengan waktu yang cukup, menerapkan diet dan pola makan yang sehat, serta berhenti merokok (Corell & Nina, 2020). Selain itu, kegiatan yang berfokus pada kemampuan *self-management* dan peningkatan pemulihan yang berorientasi pada penderita juga direkomendasikan untuk dilakukan (American Psychiatric Association, 2004).

Salah satu kegiatan peningkatan pemulihan yang seringkali digunakan untuk ODS adalah *Art Therapy*. Hal ini didasari oleh hasil dari sejumlah penelitian bahwa *Art Therapy* berpotensi sebagai pengobatan tambahan yang penting untuk pasien psikosis (Tillquist, 2020), dan mampu untuk menjadi saluran pembuangan energi-energi negatif yang ada dalam tubuh dan juga dapat mengatasi tekanan hidup (Maftukha, 2017). Sebagai bagian dari *Art Therapy*, warna dapat berpengaruh terhadap fungsional psikologis seseorang (Elliot & Maier, 2014), khususnya warna-warna terang yang sebaiknya lebih banyak dipaparkan pada pasien Skizofrenia (Tao et al., 2015). Dalam upaya memberikan bantuan kepada mitra proyek kemanusiaan di Yayasan Pelita Jiwa yang memberikan perawatan kepada ODS, maka dilakukanlah pemberian kegiatan program *tie-dye tote bag* kepada para ODS sebagai salah satu bentuk kegiatan *Art* (seni).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada proyek kemanusiaan ini adalah belum adanya kegiatan *tie-dye tote bag* sebagai salah satu bentuk kegiatan seni untuk para ODS di Yayasan Pelita Jiwa.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

### **Gambaran Partisipan**

Partisipan mitra proyek kemanusiaan ini berjumlah 25 orang penderita Skizofrenia yang tinggal di Yayasan Pelita Jiwa dan 3 orang pengasuh ODS di yayasan tersebut. Sepanjang pelaksanaan program, terdapat 2 partisipan yang mengundurkan diri sehingga jumlah akhir partisipan berjumlah 23 orang. Seluruh partisipan merupakan laki-laki dengan rentang usia 20 hingga 50 tahun dan telah tinggal di Yayasan Pelita Jiwa setidaknya selama 1 tahun. Para partisipan sudah

dapat berkomunikasi dengan cukup jelas dan dapat mengikuti instruksi dalam kegiatan/aktivitas dengan tujuan. 3 orang pengasuh ODS juga terlibat dalam pengambilan wawancara awal dan akhir serta pengawasan terhadap ODS selama kegiatan berlangsung.

### Setting dan Peralatan Program

Pelaksanaan program ini dilakukan secara langsung dilapangan atau *offline* dengan melaksanakan program pemberdayaan *tie-dye tote bag* dan melakukan wawancara kepada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) yang ada di Yayasan Pelita Jiwa. Pelaksana program menggunakan metode ini dikarenakan program yang ada haruslah dilakukan secara langsung kepada seluruh partisipan yang ada. Peralatan dalam kegiatan yang digunakan adalah peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program pemberdayaan *tie-dye tote bag*, yakni *tote bag* kanvas polos, *wantex*, air, kuas, potongan kain kanvas polos, palet, botol kemasan air mineral bekas, jarum jahit, kancing, benang jahit, gunting, sarung tangan plastik, lem besi, ember, dan alas untuk mengecat kain. Selain itu, pelaksana juga menggunakan buku, pen, dan *handphone* untuk mencatat dan merekam wawancara yang dilakukan. Wawancara disusun untuk mendapatkan data awal mengenai kondisi dari para ODS yang ada di Yayasan Pelita Jiwa, seperti: 1) Bagaimana aktivitas keseharian partisipan ODS; 2) Adanya pelaksanaan pemeriksaan fisik dan psikologis terhadap partisipan ODS; 3) Adanya terapi yang diberikan kepada partisipan ODS; 4) Kebutuhan ODS yang saat ini belum terpenuhi; 5) Bagaimana proses masuknya ODS ke yayasan; dan 6) Bagaimana perilaku partisipan ODS selama berada di yayasan.

### Pelaksanaan Program

Pelaksana program melaksanakan program *tie-dye tote bag* kepada ODS penghuni Yayasan Pelita Jiwa yang sudah dapat mengikuti aktivitas/kegiatan dengan tujuan. Pelaksanaan diawali dengan menghubungi mitra, yakni Ketua Yayasan Pelita Jiwa untuk meminta perizinan, mengurus seluruh persiapan kegiatan, melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan dari mitra, hingga melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang ada. Pelaksanaan program dilakukan dengan mengajarkan partisipan ODS cara melakukan 2 teknik *tie-dye tote bag* yang dinilai mudah untuk diikuti. Setelah itu, diadakan kegiatan menghias *tote bag* yang sukses di *tie-dye* sebelumnya. Kegiatan menghias ini dibagi menjadi 2 kategori, yakni menjahit kancing di *tote bag* maupun mewarnai kain kanvas kosong yang kemudian akan diikat sebagai pita pada *tote bag*. Sebelum melakukan kegiatan program yang direncanakan, pelaksana program melakukan wawancara *pre-test* kepada para partisipan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemulihan partisipan ODS sebelum dilaksanakannya program. Setelah melakukan kegiatan program *tie-dye tote bag* kepada partisipan ODS, pelaksana program melakukan wawancara *post-test* kepada para partisipan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari program yang ada sebagai upaya peningkatan pemulihan partisipan ODS. Kegiatan diakhiri dengan melakukan analisa terhadap hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang didasarkan oleh pelaksanaan wawancara untuk mengetahui manfaat yang ada dari program yang dilaksanakan dan pembuatan laporan ilmiah yang berisikan laporan kegiatan untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Tabel 1.

Rincian Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Program

WAKTU	KEGIATAN	PIC	KETERANGAN
1 September 2021	Observasi dan wawancara 1	Naftali, Yolly, Binsar	Melakukan observasi dan wawancara 1.
8 September 2021	Observasi dan wawancara 2	Naftali	Melakukan observasi dan wawancara 2 (lanjutan).
15 September 2021	<i>Ice breaking</i> , melengkapi data	Yolly	<i>Games</i> konsentrasi (tangan bergantian & pegang anggota

	( <i>pre-test</i> )		tubuh), tebak gaya, petak jongkok, dan rebutan kursi; serta melengkapi data wawancara dan observasi yang masih kurang.
22 September 2021	Melaksanakan program (minggu ke-1)	Binsar	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 12 peserta.
29 September 2021	Melaksanakan program (minggu ke-2)	Naftali	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 13 peserta.
6 Oktober 2021	Melaksanakan program (minggu ke-3)	Yolly	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 12 peserta.
13 Oktober 2021	Melaksanakan program (minggu ke-4)	Binsar	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 13 peserta.
20 Oktober 2021	Melaksanakan program (minggu ke-5)	Naftali	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 12 peserta dan melaksanakan psikoedukasi.
3 November 2021	Melaksanakan program (minggu ke-6)	Yolly	Melaksanakan program pembuatan <i>tie-dye tote bag</i> kepada 13 peserta.
5 November 2021	Wawancara ( <i>post-test</i> 1)	Binsar	Melakukan wawancara untuk mengetahui manfaat program kerja ( <i>post-test</i> ).
17 November 2021	Wawancara ( <i>post-test</i> 2)	Naftali, Yolly, Binsar	Melakukan wawancara untuk mengetahui manfaat program kerja ( <i>post-test</i> ).
24 November 2021	Penutupan	Naftali, Yolly, Binsar	<i>Mini event</i> ( <i>games</i> dan bernyanyi), pemberian sertifikat, dan penyerahan poster ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan program, terdapat 2 dari 25 partisipan ODS yang mengundurkan diri. Sehingga, total partisipan ODS yang ada sebanyak 23 partisipan. Adapun, jumlah partisipan yang terlibat dalam wawancara *pre-test* dan *post-test* adalah 10 orang partisipan ODS yang mengikuti seluruh kegiatan dalam rancangan program dari awal hingga akhir. Selain itu, jumlah pengasuh yang terlibat dalam pelaksanaan program dan wawancara berjumlah 3 orang. Berdasarkan hasil wawancara dari *pre-test* dan *post-test* terkait pelaksanaan program *tie-dye tote bag* yang diberikan kepada partisipan ODS di Yayasan Pelita Jiwa, melalui pertanyaan mengenai perasaan yang dirasakan partisipan ODS setelah mengikuti kegiatan program, dilaporkan bahwa sebagian besar partisipan ODS merasa lebih bahagia dan lebih sering tersenyum. Kebahagiaan merupakan suatu keadaan psikologis seseorang yang berisikan emosi-emosi positif berupa pikiran dan perasaan yang positif mengenai kehidupannya (Seligman, 2002). Berdasarkan Hurlock dalam Rumagit et al. (2021), kebahagiaan memiliki 3 aspek, yaitu penerimaan, kasih sayang, dan pencapaian. Aspek pencapaian inilah yang dapat menjelaskan kebahagiaan yang dirasakan oleh partisipan ODS setelah mengikuti program yang ada. Partisipan merasakan pencapaian akan keberhasilan mereka dalam membuat berbagai *tie-dye tote bag* selama mengikuti program.

Kebahagiaan akan pencapaian mereka diikuti oleh laporan bahwa partisipan ODS dapat lebih berkreasi dan tidak merasa jenuh dikarenakan adanya kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan oleh partisipan ODS dalam rangka mengisi waktu luang, yakni dengan melakukan melakukan *tie-dye*, mewarnai, atau bahkan menjahit kancing pada *tote bag* yang disediakan. Partisipan ODS dapat berkreasi dengan memadukan warna dari kancing yang dijahit di *tote bag* ataupun melalui potongan kain kanvas kosong yang diwarnai sesuai keinginan mereka. Tidak hanya untuk mengurangi kejenuhan yang ada, kegiatan menjahit kancing pada *tote bag* atau mewarnai kain kanvas kosong yang ada bagi partisipan ODS dapat membantu melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus dan konsentrasi mereka dalam mengerjakan sesuatu. Kegiatan seperti menjahit kancing dapat menjadi salah satu kegiatan yang meningkatkan motorik halus partisipan ODS serta konsentrasi mereka. Hal ini dibuktikan ketika partisipan ODS berusaha untuk memasukkan jarum ke dalam lobang kancing yang ada, mereka harus berkonsentrasi dan berusaha melakukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Hal yang sama juga berlaku pada kegiatan mewarnai, yang mana partisipan ODS berusaha memadukan warna pada cat yang digunakan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipan ODS ingin tetap menjalani program yang ada dan meningkatnya minat atau ketertarikan akan program *tie-dye tote bag*. Hal ini diperkuat dengan laporan dari pengasuh bahwa adanya perubahan perilaku, yang mana didapatkan kemungkinan terjadinya penurunan gejala negatif dari Skizofrenia pada partisipan ODS. Gejala negatif dari Skizofrenia yang mereka rasakan mencakup adanya disfungsi emosional, seperti terjadinya hilang atau berkurangnya emosi, intensitas berbicara, dan minat dalam melakukan sesuatu (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition, 2013). Gejala negatif tersebut akan membuat ODS kesulitan dalam merasakan emosi, salah satunya adalah perasaan bahagia, termasuk perasaan bahagia ketika melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Anhedonia merupakan ketidakmampuan seseorang untuk menikmati aktivitas atau kegiatan yang biasanya atau sebelumnya menyenangkan (American Psychological Association, n.d.). Ketika mengalami anhedonia, seseorang menjadi tidak bahagia dan tidak tertarik akan sesuatu yang sebelumnya menarik baginya. Namun, dengan mengikuti pelaksanaan program *tie-dye tote bag* yang dirancang oleh pelaksana program, sebagian besar partisipan ODS dilaporkan merasa bahagia dan menunjukkan ketertarikan yang cukup kuat untuk kembali mengikuti program ini.

Namun, terdapat juga sebagian kecil partisipan yang merasa bahwa program yang dilaksanakan terlalu mudah. Hal ini mungkin dikarenakan adanya perbedaan kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada partisipan, yang mana terdapat sebagian kecil partisipan yang dapat mengerjakan kegiatan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan partisipan lainnya.

Dengan ini, didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan perilaku partisipan ODS setelah mengikuti program, yang mana partisipan ODS menjadi lebih bahagia, menurunnya kejenuhan, dan meningkatnya minat partisipan ODS dalam mengikuti program. Sehingga, program yang dilaksanakan ini bermanfaat sebagai kegiatan seni yang dapat digunakan dalam perawatan psikososial kepada ODS.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pelaksanaan program ini menunjukkan adanya manfaat dari program dalam upaya meningkatkan kebahagiaan, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan minat partisipan ODS dalam mengikuti program. Selain itu, pelaksanaan program ini juga dapat digunakan sebagai sebuah kegiatan seni dalam perawatan psikososial kepada ODS.

Dalam pengembangan pelaksanaan program berikutnya, disarankan kepada pelaksana program selanjutnya untuk membagi program yang ada sesuai dengan tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatannya serta membagi partisipan ODS sesuai dengan kemampuan berdasarkan tingkat

kesulitan tersebut. Selain itu, disarankan juga untuk menambahkan kegiatan menghias *tote bag* lainnya yang dapat dilakukan oleh partisipan ODS. Hal ini dilakukan untuk mengetahui batasan partisipan dalam melakukan kegiatan beserta menjaga ketertarikan atau minat partisipan ODS dalam mengikuti kegiatan.

### **Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)**

Pelaksanaan kegiatan program *tie-dye tote bag* pada Orang Dengan Skizofrenia (ODS) ini dapat terlaksanakan dengan lancar atas kerjasama dan dukungan dari Ketua Yayasan Pelita Jiwa yang senantiasa memberikan ijin pelaksanaan program ini, serta partisipasi aktif dari seluruh partisipan ODS dan pengasuh dari Yayasan Pelita Jiwa.

### **REFERENSI**

- American Psychiatric Association (2004). *Practice guideline for the treatment of patients with schizophrenia* (2nd ed.). American Psychiatric Publishing
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5<sup>th</sup> ed.). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- American Psychological Association (n.d.). Anhedonia. Retrieved November 17, 2021, from <https://dictionary.apa.org/anhedonia>
- Correll, C. U., & Schooler, N. R. (2020). Negative symptoms in schizophrenia: A review and clinical guide for recognition, assessment, and treatment. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, 519–534. DOI: 10.2147/NDT.S2kee25643
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2014). Color psychology: effects of perceiving color on psychological functioning in humans. *Annual Review of Psychology*, 65, 95-120. DOI: 10.1146/annurev-psych-010213-115035
- Galderisi, S., Mucci, A., Buchanan, R. W., & Arango, C. (2018). Negative symptoms of schizophrenia: New developments and unanswered research questions. *The Lancet Psychiatry*, 1-14. [http://dx.doi.org/10.1016/S2215-0366\(18\)30050-6](http://dx.doi.org/10.1016/S2215-0366(18)30050-6)
- Seligman, M. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: Free Press
- Strauss, G. P., Horan, W. P., Kirkpatrick, B., Fischer, B. A., Keller, W. R., Miski, P., Buchanan, R. W., Green, M. F., & Carpenter, W. T. (2013). Deconstructing negative symptoms of schizophrenia: Avolition–apathy and diminished expression clusters predict clinical presentation and functional outcome. *Journal of Psychiatric Research*, 47(6), 783–790. DOI: 10.1016/j.jpsychires.2013.01.015
- Rumagit, V. V., Mandang, J. H., Kapahang, G. L. (2021). Makna kebahagiaan pada lansia di kelurahan kairagi dua. *Psikopedia*, 2(1), 75-82. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/2122/975>
- Tao, B., Xu, S., Pan, X., Gao, Q., & Wang, W. (2015). Personality trait correlates of color preference in schizophrenia. *Translational Neuroscience*, 6(1), 174-178. DOI: 10.1515/tnsci-2015-0018
- Tillquist, E. (2020). The efficacy of art therapy as an adjunctive therapy for psychosis: a literature review. *Expressive Therapies Capstone Theses*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014. Kesehatan Jiwa. 7 Agustus 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 185. Jakarta.